



SOSIALISASI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT PADA SD NEGERI 58 BUTON

Oleh

Mitrakasih La Ode Onde¹, La Ode Madiani², Anisa Rizkayati³, Fitriani B.⁴, Eka Rosmitha Sari⁵, Nur Fahilah Ummiyah⁶, Hastuti Harabit⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Buton

Email: ¹Mitrالاodeonde@gmail.com, ²madianimadiani531@gmail.com,

³anisarizkayati@gmail.com, ⁴bfitriani91@gmail.com,

⁵ekharosmithasari@gmail.com, ⁶fadillahnur80@gmail.com,

⁷hastutiharabit@gmail.com

Article History:

Received: 27-10-2025

Revised: 07-11-2025

Accepted: 30-11-2025

Keywords:

Kebiasaan Anak
Indonesia Hebat,
Karakter

Abstract: Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar menghadapi tantangan dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sehat secara fisik dan mental khususnya nilai-nilai moral. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter di kalangan anak-anak masih menghadapi banyak tantangan. Tantangan lain dalam sosialisasi Gerakan Anak Indonesia Hebat adalah adanya perbedaan latar belakang sosial ekonomi anak-anak di Indonesia. Dalam rangka membangun generasi emas Indonesia pada tahun 2045, diperlukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) telah meluncurkan "Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat". Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat fokus pada pengembangan karakter dan perilaku positif pada anak sejak dini dengan melibatkan kebiasaan sehari-hari yang terstruktur. Gerakan ini menggabungkan aspek disiplin, kebiasaan positif, dan nilai moral yang integral untuk mengembangkan potensi optimal anak sebagai generasi penerus bangsa. Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat mencakup bangun pagi, taat beribadah, berolahraga secara teratur, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur yang cukup. Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat ini bertujuan menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkarakter

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar menghadapi tantangan dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sehat secara fisik dan mental khususnya nilai-nilai moral. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan

nilai-nilai karakter di kalangan anak-anak masih menghadapi banyak tantangan. Tantangan lain dalam sosialisasi Gerakan Anak Indonesia Hebat adalah adanya perbedaan latar belakang sosial ekonomi anak-anak di Indonesia.

Kebiasaan baik anak-anak Indonesia dapat diidentifikasi melalui beberapa praktik yang disarankan oleh berbagai penelitian. Penanaman kebiasaan-kebiasaan positif ini tidak hanya dapat membantu pengembangan karakter tetapi juga berperan dalam kesehatan dan prestasi akademik mereka.

Salah satu kebiasaan baik yang penting adalah membaca. Menceritakan minat membaca sejak dini sangatlah krusial; semakin muda anak belajar membaca, semakin mudah bagi mereka untuk menjadi pembaca yang baik. Lingkungan keluarga memainkan peranan besar dalam menumbuhkan kebiasaan ini, mendorong anak untuk lebih banyak membaca bahan bacaan yang positif dan edukatif (Kusumaningrum et al., 2024).

Selain itu, menabung juga menjadi kebiasaan yang bermanfaat. Menabung sejak dini mengajarkan anak untuk hidup hemat dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka, yang bisa menjadi kebiasaan positif hingga dewasa (Riski et al., 2023).

Selain itu, kebersihan pribadi merupakan aspek yang tak kalah penting dalam membentuk kebiasaan baik anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan yang baik dapat secara signifikan mengurangi risiko penyakit seperti diare pada anak (Halimah et al., 2022). Oleh karena itu, mencuci tangan secara rutin, baik oleh anak maupun oleh orang tua, harus menjadi bagian dari pendidikan kesehatan di lingkungan rumah. Selain itu, pengenalan perilaku hidup sehat secara keseluruhan, termasuk menjaga kebersihan lingkungan tempat bermain, akan meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan dan mengurangi risiko infeksi (Ompusunggu & Karangora, 2019).

Kebiasaan lain berupa pola makan yang sehat juga memiliki dampak besar pada kesehatan dan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diajarkan untuk mengonsumsi makanan sehat, seperti buah dan sayur, memiliki kebiasaan makan yang lebih baik dan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami masalah berat badan di masa depan (Harlistyarintica & Fauziah, 2020). Ini menunjukkan bahwa pola asuh yang memperhatikan nutrisi sangat penting dalam membangun kebiasaan baik sejak usia dini.

Terakhir, pendidikan karakter melalui budaya lokal adalah kebiasaan yang dapat meningkatkan kesadaran anak-anak akan nilai-nilai positif. Melalui cerita rakyat dan pengajaran nilai-nilai etis, anak-anak dapat dibina untuk mengembangkan karakter yang baik dan berperilaku positif di masyarakat (Suhardi, 2021). Upaya-upaya ini tidak dapat diabaikan, sebab mereka sangat berperan dalam membentuk moral dan etika generasi muda.

Dalam rangka membangun generasi emas Indonesia pada tahun 2045, diperlukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) telah meluncurkan "Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat". Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat fokus pada pengembangan karakter dan perilaku positif pada anak sejak dini dengan melibatkan kebiasaan sehari-hari yang terstruktur. Gerakan ini menggabungkan aspek disiplin, kebiasaan positif, dan nilai moral yang integral untuk mengembangkan potensi optimal anak sebagai generasi penerus bangsa.

Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat mencakup bangun pagi, taat beribadah, berolahraga secara teratur, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur yang cukup (Zulfikri et al., 2025).



- a. Bangun Pagi
Kebiasaan bangun pagi mengajarkan disiplin dan penghargaan terhadap waktu. Anak-anak yang terbiasa bangun pagi cenderung lebih produktif dan siap menghadapi aktivitas harian. Selain itu, bangun pagi selaras dengan ritme tubuh alami, mendukung kesehatan fisik dan mental.
- b. Taat Beribadah
Menanamkan kebiasaan beribadah sejak dini membantu anak membangun kedekatan dengan Tuhan, serta mengembangkan empati, rasa syukur, dan tanggung jawab sosial. Ketaatan beribadah juga membentuk karakter religius dan integritas yang kuat.
- c. Berolahraga Secara Teratur
Aktivitas fisik rutin seperti olahraga meningkatkan kebugaran tubuh dan kesehatan mental. Anak yang aktif berolahraga memiliki disiplin, ketangguhan, dan kemampuan mengelola stres dengan baik. Olahraga juga melatih kerja sama dan sportivitas.
- d. Makan Sehat dan Bergizi
Pola makan sehat dan bergizi memastikan pertumbuhan optimal dan energi yang cukup untuk belajar dan bermain. Mengajarkan anak memilih makanan bergizi seimbang membentuk kebiasaan hidup sehat hingga dewasa.
- e. Gemar Belajar
Menumbuhkan minat belajar pada anak mendorong pengembangan kreativitas, imajinasi, dan wawasan. Anak yang gemar belajar memiliki peluang besar untuk menemukan pengetahuan baru dan membentuk rasa empati serta kerendahan hati.
- f. Bermasyarakat
Keterlibatan dalam kegiatan sosial melatih anak menghargai nilai gotong royong, toleransi, dan kerja sama. Kebiasaan bermasyarakat meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan menciptakan rasa kegembiraan melalui interaksi sosial.
- g. Tidur yang cukup
Tidur yang cukup sesuai usia anak penting untuk pertumbuhan dan kesehatan. Kebiasaan tidur tepat waktu membantu organ tubuh pulih, memulihkan mental dan emosional, serta menjaga keseimbangan antara aktivitas dan istirahat. Tidur berkualitas juga meningkatkan konsentrasi, memori, dan suasana hati positif.

Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat ini bertujuan menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berakarakter (Zulfikri et al., 2025). Sosialisasi gerakan anak Indonesia hebat tidak hanya berbentuk penyuluhan satu arah, melainkan perlu melibatkan berbagai pihak secara aktif. Peran guru, orang tua, dan komunitas sangat penting sebagai contoh bagi anak-anak. Oleh karena itu, sosialisasi gerakan ini perlu dilakukan secara sistematis di berbagai lingkungan anak, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat.

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting, sebagaimana diungkapkan oleh (Wisman et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif kedua pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menginternalisasi nilai-nilai positif akan menghasilkan karakter yang kuat dan tangguh. Salah satu contoh implementasinya dapat dilihat dalam penelitian oleh Haryanto, di mana penerapan kebiasaan bangun pagi menjadi salah satu pilar dalam membentuk disiplin diri pada anak (Joni Haryanto, 2025). Kebiasaan tersebut tidak hanya mendukung rutinitas harian, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan karakter melalui konsistensi dan keteladanan yang diberikan oleh

orangtua.

Lebih jauh lagi, pola pengasuhan yang konsisten dan penuh perhatian telah terbukti berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian oleh (Wartini & Riyanti, 2018) menyoroti bahwa pola asuh yang tepat memungkinkan internalisasi nilai-nilai sosial serta moral yang penting untuk menumbuhkan kembang mereka. Penerapan tujuh kebiasaan, yang di dalamnya nilai kedisiplinan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab, mendorong anak untuk mengembangkan perilaku proaktif dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya menyoroti aspek individu tetapi juga berupaya membekali anak dengan kecakapan hidup yang esensial dalam era globalisasi dan teknologi yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan sebuah strategi holistik yang mengintegrasikan pembiasaan harian dengan karakter pendidikan. Pendekatan ini menekankan bahwa penguatan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses berkelanjutan yang melibatkan peran aktif keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Inisiatif tersebut diharapkan mampu menghasilkan generasi Indonesia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki integritas moral, disiplin, dan kreativitas untuk bersaing secara positif di masyarakat global.

Melalui sosialisasi Gerakan Anak Indonesia Hebat, diharapkan anak-anak Indonesia tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan guru, siswa, dan pihak sekolah sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat sosialisasi satu arah, tetapi juga mendorong keterlibatan dan kesadaran bersama dalam membangun karakter anak melalui *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*.

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 58 Buton Dusun Watuoge Desa Tumada Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara selama satu hari pada bulan April 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki komitmen dalam penguatan karakter siswa, namun masih menghadapi tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebiasaan positif secara sistematis di lingkungan sekolah.

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa kelas IV sampai VI SD Negeri 58 Buton sebanyak 44 orang sebagai subjek utama sosialisasi, guru dan orang tua sebagai pendamping pembiasaan karakter dalam proses belajar mengajar, serta kepala sekolah sebagai pihak pendukung kebijakan dan keberlanjutan program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan sosialisasi, pendampingan dan refleksi, dan evaluasi serta tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis kegiatan, observasi awal terhadap kondisi siswa, serta penyusunan materi sosialisasi. Tim pengabdian juga menyiapkan media pembelajaran interaktif seperti poster, video pendek, dan lembar aktivitas siswa yang berisi nilai-nilai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yaitu:

- 1) Rajin beribadah,
- 2) Jujur dan bertanggung jawab,



- 3) Disiplin dan tekun belajar,
- 4) Sopan santun dan hormat kepada orang tua/guru,
- 5) Peduli sesama dan lingkungan,
- 6) Mandiri dan percaya diri, serta
- 7) Cinta tanah air

b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan melalui kegiatan ceramah interaktif, simulasi, dan games edukatif. Setiap kebiasaan diperkenalkan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak SD, seperti:

- Storytelling tematik untuk menanamkan nilai-nilai moral,
- *Role play* (bermain peran) untuk memperagakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari,
- Diskusi kelompok kecil yang dipandu fasilitator untuk merefleksikan makna setiap kebiasaan, dan
- Pembuatan pohon kebiasaan baik, di mana setiap siswa menuliskan kebiasaan positif yang ingin ia lakukan setiap hari.

Metode partisipatif ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, serta komitmen siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata.

c. Tahap Pendampingan dan Refleksi

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan pendampingan ringan kepada guru dan wali kelas dalam bentuk *coaching clinic* untuk mengintegrasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti upacara, apel pagi, dan pembelajaran tematik. Siswa juga diarahkan untuk menuliskan *jurnal kebiasaan baik* selama satu minggu sebagai bagian dari refleksi pribadi.

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, wawancara singkat dengan guru, serta refleksi bersama siswa untuk menilai perubahan perilaku dan antusiasme mereka. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pengetahuan tentang 7 kebiasaan, perubahan sikap positif, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah.

Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada pembentukan tim kecil sekolah sebagai agen perubahan yang akan melanjutkan program pembiasaan karakter ini secara mandiri dan berkelanjutan. Evaluasi kegiatan menggunakan dua pendekatan:

- Evaluasi proses, untuk menilai keterlibatan peserta dan efektivitas metode sosialisasi.
- Evaluasi hasil, untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perilaku siswa melalui observasi perilaku, umpan balik guru, dan hasil refleksi siswa.

HASIL

Kegiatan sosialisasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* dilaksanakan selama satu hari di SD Negeri 58 Buton dengan melibatkan siswa kelas IV sampai kelas VI sebanyak 44 orang, orang tua siswa, 11 guru kelas, serta kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah.

Tim pelaksana memulai kegiatan dengan apersepsi mengenai pentingnya memiliki kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan utama dilaksanakan melalui ceramah interaktif, permainan edukatif, *role play*, dan diskusi kelompok. Siswa terlihat sangat antusias

mengikuti kegiatan, terutama saat sesi *games* dan *storytelling* yang menggambarkan perilaku positif seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Selain itu, kegiatan “*Pohon Kebiasaan Baik*” menjadi salah satu momen reflektif yang menarik. Setiap siswa menuliskan satu kebiasaan positif yang akan mereka lakukan setiap hari, seperti “membantu orang tua di rumah”, “datang tepat waktu ke sekolah”, atau “berdoa sebelum belajar”. Aktivitas ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu menginternalisasi nilai-nilai positif melalui kegiatan sederhana dan menyenangkan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan perilaku positif siswa terhadap nilai-nilai karakter yang disosialisasikan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, terdapat beberapa temuan penting sebagai berikut:

1) Peningkatan pemahaman nilai karakter

Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami secara menyeluruh makna dari 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Setelah sosialisasi, siswa dapat menjelaskan kembali makna setiap kebiasaan dengan bahasa mereka sendiri dan memberi contoh nyata penerapannya di sekolah maupun di rumah.

2) Perubahan perilaku sehari-hari

Guru melaporkan adanya perubahan perilaku yang tampak setelah sosialisasi, seperti siswa yang lebih disiplin datang ke sekolah, lebih sopan saat berinteraksi dengan guru, serta lebih aktif dalam menjaga kebersihan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung efektif melalui pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman.

3) Meningkatnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial

Dalam kegiatan kelompok, siswa menunjukkan kerja sama yang lebih baik dan saling membantu teman yang kesulitan. Nilai-nilai empati dan peduli sesama mulai terbentuk secara alami melalui permainan dan diskusi reflektif.

4) Peran guru sebagai pendamping

Guru berperan penting dalam menjaga kesinambungan kebiasaan positif melalui kegiatan harian seperti doa bersama, piket kelas, dan refleksi karakter. Pendampingan singkat pasca-kegiatan membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai 7 kebiasaan ke dalam pembelajaran tematik dan kegiatan sekolah.

Hasil kegiatan ini memperkuat pentingnya pendekatan sosialisasi berbasis



partisipatif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Penerapan metode seperti *storytelling*, *role play*, dan *games* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai kebajikan, karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Lickona, 2019) bahwa pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dikemas secara kontekstual dan menyenangkan.

Selain itu, keberhasilan kegiatan juga didukung oleh lingkungan sosial sekolah yang positif. Pembiasaan nilai-nilai karakter akan lebih efektif jika didukung oleh budaya sekolah yang konsisten, seperti penghargaan terhadap perilaku baik dan keterlibatan guru sebagai model. Pada kegiatan ini, dukungan kepala sekolah dan guru terbukti berperan besar dalam memperkuat komitmen siswa untuk mempertahankan kebiasaan baik setelah kegiatan berakhir.

Pendekatan ini juga relevan dengan konsep pendidikan karakter nasional yang menekankan pentingnya membentuk profil pelajar Pancasila—beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai dalam 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara substansial selaras dengan dimensi tersebut, terutama dalam hal kemandirian, kepedulian sosial, dan integritas.

Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dan guru akan pentingnya pembiasaan karakter positif di lingkungan sekolah. Setelah kegiatan berakhir, pihak sekolah berkomitmen untuk menjadikan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* sebagai bagian dari program "*Gerakan Sekolah Hebat*", dengan melibatkan guru, orang tua, dan komite sekolah.

Beberapa guru bahkan mulai mengintegrasikan kebiasaan tersebut ke dalam pembelajaran tematik harian dan penilaian sikap siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan sesaat, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan terhadap budaya sekolah.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi nilai karakter tidak cukup dilakukan melalui ceramah konvensional, tetapi perlu dikemas dengan strategi yang kreatif dan kontekstual agar anak mampu memahami dan menerapkan nilai tersebut secara internal.

Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, siswa dapat belajar nilai-nilai moral secara alami dan membangun kesadaran diri yang lebih kuat. Hasil kegiatan ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan program pembinaan karakter berbasis kebiasaan positif yang aplikatif dan mudah diterapkan di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* di SD Negeri 58 Buton telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Pendekatan sosialisasi yang interaktif—melalui ceramah, *storytelling*, *role play*, dan *games* edukatif—terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebiasaan positif seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kemandirian.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu memahami makna setiap kebiasaan dan mulai menerapkan perilaku positif dalam aktivitas sehari-hari.

Guru dan pihak sekolah juga menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung keberlanjutan program melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan karakter siswa serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Halimah, H., Monalisa, M., Halimahtussakdiya, H., & Syarbaini, S. (2022). Pentingnya Cuci Tangan Ibu dan Anak untuk Mencegah Diare pada Anak. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 1(2). <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.328>
- [2] Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- [3] Joni Haryanto. (2025). Strategi Orangtua Dalam Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Terkait Dengan Pembiasaan Bangun Pagi. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 318–336. <https://doi.org/10.29313/masagi.v2i1.6160>
- [4] Kusumaningrum, M. A. D., Funny, R. A., & Purnami, N. A. (2024). Meningkatkan Minat Baca Bahasa Inggris Kepada Anak di PAUD AVICIENA. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 106–114. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1163>
- [5] Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Baik*. Nusamedia.
- [6] Ompusunggu, S., & Karangora, M. F. O. H. (2019). Angka Infeksi Nematoda Usus Yang Ditularkan Melalui Tanah Dan Hubungannya Dengan Higiene Perorangan Pada Anak-Anak Di Bawah 15 Tahun Di Rw 003, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 5(2), 162–174. <https://doi.org/10.37012/anakes.v5i2.344>
- [7] Riski, R. W. M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan Kesadaran Budaya Menabung Sejak Dini Pada Anak-anak Pengajian Masjid Istiqomah di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 346–351. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.142>
- [8] Suhardi, S. (2021). Sosialisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Folklore di Kelurahan Sei Lekop. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30635>
- [9] Wartini, S., & Riyanti, R. (2018). PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SOSIAL ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p21-27>
- [10] Wisman, Y., Daniel, S., & Bernisa, B. (2025). Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 16(1), 67–77. <https://doi.org/10.37304/jikt.v16i1.387>
- [11] Zulfikri, M. Alif Hamzah, & Agung Cahyadi. (2025). Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dan Senam Anak Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Gajah Mada Medan. *Marga: Journal of Innovation and Creatifity*, 2(1), 6–11.